

BAB III

KEPENTINGAN EKONOMI BARACK OBAMA DENGAN KUBA

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai kepentingan ekonomi Amerika Serikat dalam melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba. Amerika Serikat melakukan normalisasi tidak semata-mata hanya untuk memulihkan hubungan diplomatik saja, namun pasti mempunyai kepentingan sendiri untuk menguntungkan negaranya.

Kepentingan ekonomi adalah kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara. Kepentingan ekonomi menjadi salah satu kepentingan yang dianggap mendasar karena biasanya, kualitas baik atau buruknya perekonomian suatu negara akan mempengaruhi kehidupan negara tersebut secara keseluruhan yang mengacu pada kepentingan keuangan yang cukup besar dalam investasi, kerja, pemberian kontrak, beli, sewa, penjualan, atau hal-hal serupa.

Setiap negara pasti mempunyai banyak kepentingan untuk memenuhi kebutuhan negaranya, begitu pula AS yang tidak dapat mencukupi kebutuhan nya hanya melalui negaranya. AS membutuhkan negara lain untuk melengkapi kebutuhan negaranya, seperti yang dilakukan oleh AS belakangan ini. AS melakukan perubahan terhadap kebijakan luar negerinya untuk mencukupi kebutuhan negaranya dengan Kuba, negara yang telah lebih dari 50 tahun di

embargo oleh AS. AS melakukan perubahan tersebut paska Kuba melakukan perubahan terhadap kebijakan luar negerinya yaitu “New Cuban Economy”.

A. Langkah Amerika Serikat Terhadap Kebijakan “*New Cuban Economy*”

Pasca berakhirnya kepemimpinan Fidel Castro tahun 2008, kini Kuba dipimpin oleh Raul Castro yang tidak lain adalah adik dari Fidel Castro, namun berbeda dengan pemerintahan Fidel Catsro, Raul lebih cenderung menggunakan kebijakan yang baru tanpa meninggalkan kebijakan yang telah ada. Salah satu kebijakan yang diambil oleh Raul Castro adalah “New Cuban Economy”. Kebijakan dimana ekonomi Kuba sudah tidak terpusat di pemerintah, Kuba mulai sadar akan pentingnya investasi asing diseluruh dunia, begitu pula di Kuba. Raul Castro juga telah melakukan reformasi terhadap Kuba megenai sistem ekonomi Kuba dari sosialis menjadi system *MixedEconomy* (ekonomi campuran) sejak 2008.⁶³

“saat ini tidak ada negara yang telah berhasil berkembang tanpa adanya investasi `asing sebagai komponen ekonomi politiknya” Granma, 31 Maret 2014.

Raul juga mengesahkan undang-undang investasi asing pada tahun 2014, dimana pemerintahan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh investor sampai dengan 15%, dan adanya perlindungan dari pemerintah. Hukum menetapkan tiga alternatif utama untuk berinvestasi diantaranya adalah: melakukan kontrak dengan entitas komersial di Kuba, join dengan pemerintahan

⁶³ Costella Thomas, “*Cuba’s Dire Need for Foreign Investment: Whats its Means to its Developing Economy*” (Council on Hemispheric Affairs COHA, 1 Desember 2015) diakses dari: <http://www.coha.org/cubas-dire-need-for-foreign-investment-what-it-means-to-its-developing-economy/> pada 27 April 2017

Kuba, atau perusahaan murni milik asing. Adapun sektor utama yang diutamakan oleh pemerintah untuk berinvestasi meliputi sektor pertanian, pertambangan nikel, pengembangan rumah real estate, sektor infrastruktur, gula, pariwisata serta penginapan seperti hotel maupun resort.⁶⁴

Setelah kebijakan tersebut, Kuba melakukan kerjasama bilateral dengan beberapa negara, salah satunya adalah AS. Hal tersebut disambut baik oleh presiden Amerika Serikat Barack Obama dan bersedia melakukan perundingan dengan pemerintahan Kuba, dan disampaikan oleh Obama dalam Konferensi negara-negara Amerika dan Karibia di Trinidad dan Tobago. Presiden Barack Obama mau untuk melakukan perundingan terhadap Kuba karena Kuba telah menunjukkan perubahan terhadap system perekonomiannya dari sosialis menjadi *Mixed Economy* atau ekonomi campuran.

Mixed Economy sendiri dapat diartikan sebagai sistem ekonomi yang terdiri dari pasar campuran dan perencanaan ekonomi, kepemilikan publik dan kepemilikan pribadi, atau pasar dan intervensi ekonomi.⁶⁵ Ekonomi campuran juga dapat disebut sebagai kompromi antara sosialisme negara dan kapitalisme pasar bebas yang lebih unggul dalam efek bersihnya terhadap keduanya.⁶⁶ Maka dari itu Obama mau melakukan perundingan terhadap Kuba dikarenakan Kuba telah mengarah kepada sistem ekonomi yang lebih baik melalui "*New Cuban*

⁶⁴ University of Pennsylvania, "*Investment in Cuba Will Serious Changes Open Afloodgate*". Knowledge Wharton, 2016. Diakses dari: <https://knowledge.wharton.upenn.edu/article/foreign-investment-in-cuba-will-serious-changes-open-afloodgate/>

⁶⁵ Schiller, Bradley. "*The Micro Economy Today*", McGraw-Hill/Irwin, 2010, hal. 15

⁶⁶ Jasson P. Abbot, "Social Democracy". Routledge Encyclopedia of International Political Economy. Ed. R. J. Barry Jones. Taylor & Francis, 2001

Economy”.Maka secara langsung Kuba telah melakukan dua syarat sekaligus dari AS yaitu membawa Kuba ke system ekonomi yang lebih baik dan membuka pasar Kuba bagi AS yang dibuktikan dengan ajakan Kuba untuk melakukan kerjasama bilateral terhadap AS melalui sektor pariwisata dan ekspor-impor.

Pada tahun 2009 kemarin, AS mengirimkan salah satu pejabat departemen luar negeri untuk melakukan dialog dengan wakil menteri luar negeri Kuba mengenai kemungkinan dimulainya kembali pelayanan pos langsung antar kedua negara, setelah sebelumnya AS mengendurkan embargo dengan mengizinkan pendatang Kuba yang berada di AS mengunjungi kerabatnya di Kuba dan mengirimkan uang ke Kuba dengan prosedur lebih mudah.

Hubungan AS-Kuba, dibentuk oleh 3 faktor, yaitu kekuatan dan daya ekonomi Kuba, sifat ekonomi Kuba yang mempengaruhi perdagangan, dan investasi asing. Hal tersebut menjadi pertimbangan AS untuk melakukan hubungan bilateral dengan Kuba dalam bidang peningkatan sektor perekonomian.⁶⁷

1. Sebuah pemulihan ekonomi Kuba akan mempromosikan, memperluas, dan memperdalam hubungan ekonomi dengan AS. Sebuah perkembangan perekonomian Kuba akan memberikan kenaikan impor dari semua mitra dagang, termasuk Kanada. Pada saat yang sama, pemulihan ekonomi di Kuba juga membutuhkan ekspansi ekspor barang dan jasa.

⁶⁷Ritter Arch, “*Canada –Cuba Economic Relation: An Update*”. 2016 diakses dari <http://thecubaneconomy.com/articles/tag/foreign-investment/>

2. Faktor kedua, yang akan membentuk hubungan ekonomi di masa depan antara AS dengan Kuba adalah kebijakan Kuba yang berkaitan dengan perdagangan, investasi asing dan pariwisata. Kebijakan ini mungkin tidak akan mengalami perubahan yang dramatis dibawah kepemimpinan Raul Castro. Ini berarti bahwa yang mendasari hubungan ekonomi AS-Kuba seharusnya tidak terpengaruh oleh kebijakan Kuba dalam berberapa tahun kedepan. Hal ini juga akan memberikan manfaat bagi AS.
3. Faktor ketiga, normalisasi hubungan AS-Kuba terutama mengenai perdagangan dan investasi AS di Kuba. hal tersebut akan memiliki pengaruh besar pada hubungan AS-Kuba. Normalisasi akan memberikan izin perluasan ekspor di Kuba, investasi asing AS di Kuba, sektor pariwisata AS di Kuba, dan adanya arus keuangan yang memungkinkan kolaborasi terbuka dan kuat dari Kuba-Amerika dalam kegiatan bisnis. Yang akan menghasilkan lebih besar peluang untuk menuju kemakmuran.

Normalisasi hubungan diplomatik yang dilakukan oleh presiden Obama sejak tahun 2014 telah terbukti memiliki kepentingan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya, pertemuan yang dilakukan oleh perwakilan dari Kuba dan AS yang diselenggarakan pada tanggal 12 September, di Washington. Pertemuan pertama berbicara mengenai Dialog Ekonomi Bilateral, mekanisme ini didirikan di bawah Komisi Bilateral Kuba-AS untuk mengatasi masalah ekonomi, komersial dan keuangan serta kepentingan bersama. Delegasi Kuba dipimpin oleh Wakil Menteri Perdagangan dan Investasi Asing, Ileana

Núñez Mordoche, dan delegasi AS dipimpin oleh Wakil Asisten Menteri Luar Negeri untuk Western Hemisphere Negeri, John Creamer.

Sebagai hasil dari pertemuan pertama ini dan menindaklanjuti isu-isu spesifik kepentingan bersama, delegasi Kuba menegaskan kembali bahwa mengangkat blockade (embargo) sangat penting untuk memajukan hubungan ekonomi, perdagangan dan keuangan serta menuju normalisasi hubungan bilateral, karena hal itu akan mempengaruhi perkembangan ekonomi kedua negara.

B. Kebutuhan Minyak Amerika Serikat Sebagai Negara Industri.

Minyak mentah masih menjadi sumber utama pemasok energy di dunia. Menurut data organisasi negara-negara penghasil minyak (OPEC) menyebutkan bahwa konsumsi minyak mentah dunia mencapai 95 juta barel/hari, dan AS menduduki peringkat pertama dalam kebutuhan minyak mentah di dunia yang mencapai 19 juta barel/hari.⁶⁸ AS yang diketahui memiliki kebutuhan minyak bumi terbesar di dunia karena memiliki berbagai macam industri yang membutuhkan banyak minyak, terutama pada bidang transportasi. Bocornya pengeboran minyak di lepas pantai Meksiko juga menyebabkan situasi yang kritis dalam kebutuhan minyak yang luar biasa besarnya dan Amerika Serikat telah berupaya untuk menekannya, namun sebagian besar konsumsi minyak Amerika Serikat terletak dalam kebutuhan dalam sektor transportasi mobil pribadi di

⁶⁸ Data books, "*Konsumsi Minyak Mentah Dunia*". katadata Indonesia. 2016 diakses dari: <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/09/14/konsumsi-minyak-mentah-dunia-95-juta-barel-per-hari> pada 12 Februari 2017

Amerika Utara.⁶⁹ Atas hal tersebut maka Amerika Serikat (AS) berupaya untuk memulihkan hubungan bilateral dengan Kuba karena AS membutuhkan banyak minyak mentah dari Kuba, setelah sebelumnya Kuba mengadakan reformasi ringan “New Cuban Economy” dalam bidang ekonomi dalam negerinya.

Normalisasi hubungan diplomatik antara AS dengan Kuba menimbulkan keuntungan untuk kedua negara dalam sektor minyak. Perusahaan minyak dan gas AS dapat melatih mereka mengenai pandangan atas apa yang ada di lepas pantai Kuba. Kuba mempunyai cadangan minyak yang besar dengan memproduksi lebih dari 50.000 barel/hari. Komitmen oleh Kuba dan AS untuk menormalkan hubungan memungkinkan Kuba untuk menjual lebih banyak minyak di pasar terbuka, dan bagi perusahaan AS untuk membawa keahlian dan pengalaman untuk memasuki cadangan lepas pantai Kuba. Bahkan, kedatangan perusahaan minyak dan gas AS dapat membantu meningkatkan produksi melalui jasa pengeboran yang lebih baik. Jorge Pinon, Direktur program energy Amerika Latin dan Karibiadi University of Texas, mengatakan bahwa jika perusahaan FuelFix seperti Halliburton dan Schlumberger memberikan bantuan teknologi ke Kuba, makanegara secara signifikan dapat meningkatkan jumlah minyak yang pulih dari sumur saat ini.⁷⁰ AS mengirim tenaga ke Kuba dengan konsekuensi bahwa Kuba harus membagi hasil minyak yang ada di Kuba.

⁶⁹ Kecik Hario, “*Pemikiran Militer 4: Bangsa Indonesia Abad 21 Timbulnya Filosofi Baru*”. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009. Hal 188-189

⁷⁰ Phillips Ary, “*Cuban Oil May Prove a Boon For U.S Companies*”, Think Progres, 2014. Diakses dari: <https://thinkprogress.org/cuban-oil-may-prove-a-boon-for-u-s-companies-9b4a077b4806#.mziqtu9hv> pada: 13 Februari 2017

AS diketahui merupakan negara yang tidak pernah mengekspor minyak mentah alias menyimpannya sendiri, namun aktif mengimpor minyak. Diketahui jumlah cadangan minyak AS adalah 20,68 miliar barel dan mempunyai ambisi untuk menjadi raja minyak dunia.⁷¹ Maka kepentingan AS terhadap Kuba dalam bidang minyak selain untuk mencukupi kebutuhan jumlah minyak, juga untuk membantu AS mendapatkan ambisinya menjadi raja minyak dunia dimana minyak yang akan didapatkan oleh AS dari Kuba yaitu 50.000 barel/hari digunakan untuk dua hal tersebut. Sebelum melakukan impor minyak ke Kuba, AS melakukan impor minyak ke negara-negara lain, salah satunya adalah Arab Saudi. Namun dengan sering bergantinya harga minyak yang semakin menurun, tentunya membuat perekonomiannya lesu dimana 70% ekonominya bergantung pada minyak. Maka Arab Saudi mulai meninggalkan ketergantungannya terhadap minyak.⁷² Atas hal tersebutlah AS merubah haluan terhadap negara yang lebih dekat sebagai penghasil minyak.

Jarak juga menjadi pertimbangan bagi AS untuk melakukan perbaikan hubungan untuk mendapatkan minyak. Sebagai perbandingan, jika AS melakukan impor minyak dari Arab Saudi tentunya jarak yang didapatkan lumayan jauh dan akan berpengaruh terhadap biaya dan waktu. Namun jika AS melakukan impor minyak dari Kuba, AS tidak perlu mengeluarkan biaya pengiriman yang banyak dan tidak memerlukan waktu yang lama. Itu mengapa AS melakukan perbaikan

⁷¹ Detik Finance, "*Geser Arab Saudi, AS bakal jadi 'Raja Minyak' Dunia*". 2012 diakses dari: <http://finance.detik.com/energi/2089774/geser-arab-saudi-as-bakal-jadi-raja-minyak-dunia> pada 13 Februari 2017

⁷² Alya Angga, "*Tak Mau Lagi Bergantung Pada Minyak, Ini Langkah Arab Saudi*". Detik Finance, Riyadh. 2016. Diakses dari: <https://finance.detik.com/energi/3196766/tak-mau-lagi-bergantung-pada-minyak-ini-langkah-arab-saudi?f991104topnews> pada 3 February 2017

hubungan dengan Kuba demi kepentingan minyaknya. Perbaiki hubungan juga dapat terjaminnya “Oil Supply Guarantee” yang dapat diikat dengan kontrak jangka panjang. Namun berpindahnya haluan terhadap Kuba tidak berarti bahwa AS meninggalkan Arab Saudi, Kuba hanya menjadi penambah cadangan minyak milik AS. Selain kebutuhan minyak, AS juga melakukan investasi ke Kuba di bidang pariwisata seperti perhotelan dan penerbangan yang akan dijelaskan berikut.

C. Masuknya Investasi Amerika Serikat Berbasis Pariwisata dan Penerbangan.

Normalisasi akan mendorong perusahaan AS untuk melakukan investasi di Kuba. Dengan tidak adanya perubahan lebih lanjut untuk hukum investasi asing dalam lingkungan kebijakan saat ini, bisa dibayangkan berapa banyak perusahaan AS yang akan memasuki wilayah Kuba. Kuba juga akan memasuki wilayah AS dengan mendirikan usaha kecil, atau untuk membiayai usaha bisnis kerabat dan rekan mereka di Kuba.

AS merasa bahwa Investasi adalah hal yang baik untuk terus meningkatkan perekonomiannya dengan investasi maka AS dapat melakukan hal-hal tersebut:

1. Investasi asing akan menciptakan perusahaan-perusahaan baru, memperluas pasar atau merangsang penelitian dan pengembangan teknologi lokal yang baru.

2. Investasi asing akan meningkatkan daya saing industri ekspor, dan merangsang ekonomi lokal melalui pasar kedua (sektor keuangan) dan ketiga (sektor jasa/pelayanan).
3. Investasi asing akan meningkatkan pajak pendapatan dan menambah pendapatan lokal/ nasional, serta memperkuat nilai mata uang lokal untuk pembiayaan impor.

Sebelumnya pada awal pemerintahan Presiden Bush, ia menyatakan bahwa Amerika Latin akan menjadi prioritas bagi kebijakan luar negeri AS. Gedung Putih memuji kemajuan di wilayah ini menuju demokrasi dan ekonomi pasar dan berangkat untuk menyelesaikan negosiasi untuk perjanjian perdagangan bebas, membangun kemitraan ekonomi yang lebih luas, dan menyelesaikan masalah kronis seperti imigrasi dan perdagangan narkoba. Pemerintah yakin bahwa hal itu bisa menghidupkan hubungan kembali.⁷³

Investasi yang dilakukan oleh AS terhadap Kuba adalah dalam bidang pariwisata khususnya adalah pada bidang perhotelan dan penerbangan. Dalam melakukan perjalanan kedua negara, presiden AS Barack Obama telah menyetujui salah satu perubahan aturan yang akan memungkinkan warga negara Amerika untuk mengunjungi Kuba tanpa izin terlebih dahulu dari Kantor Pengawasan Aset Luar Negeri AS untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, selama

⁷³ Hakim Petter, "*is Washington Lossing America?*" (The New Yorks Times, 1 Februari 2006) diakses dari: http://www.nytimes.com/cfr/international/20060101faessay_v85n1_hakim.html?pagewanted=all&_r=0

kunjungan jatuh di bawah salah satu dari 12 kategori yang disetujui. Berikut adalah kategorinya:⁷⁴

1. Kunjungan keluarga
2. Bisnis resmi dari pemerintahan AS, pemerintahan asing, dan organisasi antar pemerintah tertentu
3. Kegiatan jurnalistik
4. Pertemuan penelitian dan profesional
5. Kegiatan pendidikan
6. Kegiatan keagamaan
7. Public pertunjukan, klinik, workshop, atkentik dan lainnya dalam kopetisi dan pameran
8. Dukungan untuk rakyat Kuba
9. Proyek kemanusiaan
10. Kegiatan yayasan swasta atau penelitian atau lembaga pendidikan
11. Ekspor, impor, atau informasi transmisi/bahan
12. Transaksi ekspor tertentu yang dapat dipertimbangkan untuk otorisasi oleh peraturan dan pedoman yang ada

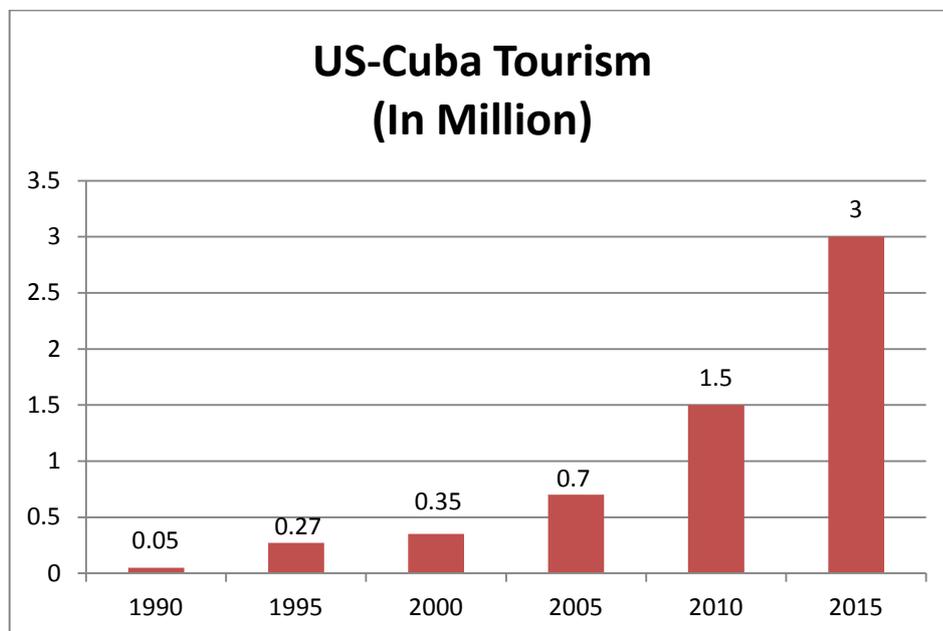
Berikut adalah pemaparan mengenai dua investasi pariwisata AS yang masuk ke Kuba dalam sektor perhotelan dan sektor penerbangan.

⁷⁴ Lilley B. Mathis, "Prior Approval No Longer Required as of Friday for 12 Types of Travel to Cuba". The Slates, 2015. Diakses dari: http://www.slate.com/blogs/the_slatest/2015/01/15/cuba_travel_categories_12_types_of_visit_legally_allowed_without_prior_permission.html pada: 17 Februari 2017

1. Investasi dalam Bidang Perhotelan

Sejak diberlakukannya normalisasi dan diperlonggarnya akses perjalanan kedua negara mengakibatkan perlonjakan wisatawan, khususnya warga AS yang berkunjung ke Kuba. dibuktikan dengan kenaikan jumlah pengunjung ke Kuba yang mencapai 3 Juta pada tahun 2014, dan diperkirakan Kuba akan menerima kembali wisatawan sebanyak 400.000 di 2015 yang semakin naik hingga 17%.⁷⁵

Gambar 3.1 Grafik Wisatawan AS ke Kuba 1990-2015



Sumber: EuroMonitor International, Januari 2016

Pada tahun 1990-1995 (belum normalisasi), AS dipimpin oleh Bush I jumlah wisatawan AS yang melakukan akses perjalanan ke Kuba cukup sedikit hanya sekitar 50 orang. Hal tersebut dikarenakan kebijakan Bush yang

⁷⁵ Morris Emily, "HOW WILL U.S.-CUBAN NORMALIZATION AFFECT ECONOMIC POLICY IN CUBA?". AU SSRC, 2015. Diakses dari: <https://www.american.edu/clals/upload/2015-AU-SSRC-Morris-How-will-US-Cuban-normalization-affect-economic-policy-in-Cuba-FINAL.pdf> pada 20 Februari 2017

mengevaluasi kebijakan Kennedy yang terdahulu yaitu melakukan pengetatan terhadap transaksi keuangan dan akses perjalanan ke Kuba. lalu dilanjutkan pada lima tahun kemudian 1995-2000 (belum normalisasi), AS yang ada dalam masa kepemimpinan Bil Clinton juga tidak menunjukkan jumlah kenaikan yang banyak hanya sekitar 270 orang yang melakukan akses perjalanan. hal tersebut dikarenakan Clinton yang mempunyai kebijakan *Dry Foot & Wet Foot*, yang menyebabkan tidak banyak warga AS yang melakukan akses perjalanan.

masuk ditahun 2000 (belum normalisasi), masih tidak banyak kenaikan yang terjadi dikarenakan belum adanya kesepakatan antara kedua negara untuk menyelesaikan hanya bertambah sekitar 80 warga AS yang melakukan akses perjalanan ke Kuba. dilanjutkan pada tahun 2000-2005 (belum normalisasi), sudah terlihat jumlah kenaikan sebanyak dua kali lipat menjadi sekitar 350 orang karena pada saat itu AS dipimpin kembali oleh Bush II, kenaikan tersebut dikarenakan Bush sudah tidak memfokuskan kebijakannya ke Kuba melainkan ke Timur Tengah akibat Tragedi 9/11.

Masuk pada tahun 2005-2010 (belum normalisasi), pada lima tahun ini, kenaikan terjadi dua kali lipat dari 700 orang menjadi 1.500.000 warga AS yang melakukan akses perjalanan. hal tersebut dikarenakan Obama yang mulai melakukan pelonggaran terhadap akses perjalanan antara kedua negara. lalu di lima tahun kedepan 2010-2015 (normalisasi), terdapat kenaikan kembali menjadi 3.000.000 warga AS yang melakukan akses perjalanan ke Kuba hal ini disebabkan oleh kedua negara yang telah sepakat untuk memulihkan hubungan diplomatik pada tahun 2014.

Maka dari grafik diatas telah membuktikan bahwa semakin banyaknya warga AS yang mengunjungi Kuba untuk berbagai kepentingan, namun kepentingan tersebut harus sesuai dengan 12 kategori yang disetujui oleh Obama. Perlonjakan wisatawan tersebut juga disebabkan oleh Obama yang melakukan pelonggaran terhadap kebijakan akses perjalanan, dapat dilihat dari grafik dibawah sebelum Obama melonggarkan akses perjalanan, wisatawan yang melakukan perjalanan kedua negara hanya sekitar dibawah 500 orang, namun sejak Obama melakukan perubahan kebijakan, perlonjakan tersebut terjadi.⁷⁶

Maka karena tidak ingin rugi jika warganya berkunjung ke Kuba, AS melakukan investasi dalam bidang perhotelan, hal tersebut ditandai dengan dibukanya kembali Starwood di Kuba. Jadi uang yang dikeluarkan oleh warga AS ke Kuba yang seharusnya akan masuk pada sektor perhotelan Kuba akan tetap masuk kembali ke AS. AS dan Kuba melakukan kerjasama dan berinvestasi dalam hal perhotelan, penerbangan dan Komunikasi. Pada saat kunjungan kenegaraan tersebut Kuba menandatangani penawaran kerjasama pembangunan hotel dan resort dari AT & T Inc, Starwood Hotels & Resorts Worldwide Inc, AT dan Marriott International Inc. Starwood Hotels adalah salah satu perusahaan pengelola hotel ternama dunia, Starwood memiliki 1.300 properti di sekitar 100

⁷⁶ Broulier Amanda, "US-Cuban Relations, one Year Later: What's Changed for Tourism". Euromonitor International, Januari 2016. Diakses dari: <http://blog.euromonitor.com/2016/01/us-cuba-relations-one-year-later-whats-changed-for-tourism.html> pada 28 April 2017

negara.⁷⁷ Starwood juga mengelola jaringan hotel Meridien, W, Westin dan Sheraton.

Starwood Hotels and Resort mengumumkan telah menandatangani kesepakatan pengelolaan tiga hotel di Kuba seperti yang diberitakan oleh *USA Today*, Starwood juga menerima otoritas dari Departemen Keuangan AS untuk mengoperasikan hotel-hotel yang sudah ada di Kuba. Starwood mengalahkan sejumlah perusahaan hotel yang berupaya berinvestasi hotel di Kuba, antara lain adalah Marriott International.⁷⁸

“Kami percaya Starwood merupakan mitra yang tepat untuk membuka jalan bagi hubungan bisnis antara AS dan Kuba dan kami bergerak cepat untuk memanfaatkan peluang ini seiring keluarnya persetujuan pemerintah,” ujar Kenneth S. Siegel, Konsul Jenderal Administrasi Starwood.*hotelbusiness.com*, Senin (21 Maret 2016).⁷⁹

Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa kepentingan ekonomi AS terhadap Kuba untuk melakukan investasi sangatlah memerlukan persaingan yang cukup ketat. Masuknya Starwood ke industri perhotelan negeri komunis itu merupakan sebuah pertanda lain dari normalisasi hubungan diplomatik AS dan Kuba.

Selama puluhan tahun, embargo ekonomi membuat perusahaan asal Amerika Serikat dilarang memasuki pulau yang berada di bawah rezim komunis itu. Situasi baru mereda ketika Presiden Barack Obama membuat perjanjian penangguhan

⁷⁷ Hardoko Ervan, “Perusahaan AS Mulai Kelola hotel di Kuba”, (kompas.com, 29 Juni 2016) diakses dari: <http://internasional.kompas.com/read/2016/06/29/14100521/perusahaan.as.mulai.kelola.hotel.di.kuba>

⁷⁸ Galikano Silvia, “Starwood, Perusahaan AS Pertama yang Kelola Hotel di Kuba” (CNNIndonesia, 23 Maret 2016) diakses dari: <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160322172320-269-119115/starwood-perusahaan-as-pertama-yang-kelola-hotel-di-kuba/>

⁷⁹ Noviansyah Aditya, “Jaringan Hotel Starwood Bangun 3 Hotel di Kuba”, (Jakarta, 21 Maret 2016) diakses dari: <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/21/203755712/jaringan-hotel-starwood-bangun-tiga-hotel-di-kuba>

hukum dagang dan investasi dengan Kuba pada Desember 2014. Sejak itu, jumlah izin perusahaan di Kuba yang dikeluarkan pemerintah Amerika Serikat terus meningkat.⁸⁰

2. Investasi dalam Bidang Penerbangan

Pada 13 Februari 2016, pemerintah Kuba menegaskan telah mencapai kesepakatan bilateral dengan pihak Amerika Serikat (AS) tentang pembukaan lini penerbangan langsung antara dua negara dan frekuensi misi-misi penerbangan tergantung pada kebutuhan mobilitas masing-masing pihak.⁸¹ Proses dimulainya penerbangan itu telah berlangsung selama setahun setelah kedua negara sepakat melakukan normalisasi hubungan. Kesepakatan itu juga akan membuat sektor pariwisata kedua negara tumbuh akibat terjadinya saling kunjung wisatawan. Berdasarkan kesepakatan itu, maskapai penerbangan AS sudah dibolehkan menjual tiket penerbangan tujuan Kuba secara online. Akan tetapi, sebelumnya harus mendapatkan izin dari pemerintah Kuba untuk rute-rute tertentu. Sedangkan pesawat carteran yang dioperasikan oleh AS sudah melakukan penerbangan yang menghubungkan kedua negara.⁸²

⁸⁰Tempo.com, “*Hotel Pertama AS di Kuba Mulai Beroperasi*”, (AS, Selasa, 28 Juni 2016) diakses dari: <https://m.tempo.co/read/news/2016/06/28/116783676/hotel-as-pertama-di-kuba-mulai-beroperasi>

⁸¹VOV World, “*Kuba dan AS Sepakat Memulihkan Kembali Lini Penerbangan Langsung*”, (Vietnam, 14 Februari 2016) diakses dari: <http://vovworld.vn/id-id/Berita/Kuba-dan-AS-sepakat-memulihkan-kembali-lini-penerbangan-langsung/410180.vov>

⁸²Oktaveri. J. Andhy, “*AS dan Kuba Buka Hubungan Penerbangan, Industri Pariwisata Bergairah*”, (traveling.bisnis.com, 18 Desember 2015) diakses dari: <http://traveling.bisnis.com/read/20151218/85/503088/as-dan-kuba-buka-hubungan-penerbangan-industri-pariwisata-bergairah>

Kesepakatan ini ditandatangani oleh Menteri Perhubungan Amerika, Anthony Foxx, dan mitranya dari Kuba, Adel Izquierdo Rodriguez, di Havana. Berdasarkan perjanjian ini akan ada lebih dari 100 penerbangan per hari antara kedua negara yang pernah bermusuhan ini. Rute antara Amerika Serikat dan Kuba bisa dioperasikan dalam beberapa bulan mendatang, meskipun bagi warga Amerika, masuk ke Kuba sebagai wisatawan masih digolongkan sebagai tindakan melanggar hukum.⁸³

Setelah itu, pada 16 Juni 2016 Departemen Transportasi Amerika mengumumkan pemberian izin penerbangan ke Kuba kepada enam maskapai penerbangan AS. Dimana keenam maskapai penerbangan tersebut masih harus menunggu persetujuan akhir dari pemerintah Kuba. American Airlines, Frontier Airlines, JetBlue, Silver Airways, Southwest dan Sun Country Airlines akan melayani penerbangan ke sembilan kota di Kuba, namun tidak termasuk ibukota Kuba, Havana. Jalur-jalur penerbangan yang disetujui pada hari Jumat meliputi penerbangan dari kota-kota Miami, Fort Lauderdale, Chicago, Philadelphia dan Minneapolis, yang akan terbang ke kota-kota Kuba seperti Santa Clara dan Santiago de Kuba.⁸⁴

Maskapai Amerika Serikat American Airlines Groups menyambut baik kesepakatannya. Tercatat sejak kesepakatan tersebut tercapai terdapat 20 penerbangan dalam sehari dengan destinasi Amerika Serikat -Kuba dan 10

⁸³ BBC, "*Amerika Serikat dan Kuba Sepakat Pulihkan Penerbangan*", (Indonesia, 17 Februari 2016) diakses dari: http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/02/160216_dunia_kuba_amerika

⁸⁴ Poerwanto Endy, "*Diizinkan, Maskapai AS Buka Layanan Penerbangan ke Kuba*". Bisnis wisata, 2016. Diakses dari: <http://bisniswisata.co.id/diizinkan-maskapai-as-buka-layanan-penerbangan-ke-kuba/> pada 17 Februari 2017

penerbangan tambahan ke bandara lain seluruh Kuba. Maskapai American Airlines juga akan membuka rute penerbangan nonstop dari Miami, kota yang memiliki komunitas imigran terbesar Kuba di AS. Sementara, Southwest Airlines, JetBlue Airlines dan Silver Airways akan melayani penerbangan dari sekitar wilayah Fort Lauderdale. Frontier Airways akan menambah penerbangan dari Chicago dan Philadelphia, sementara Sun Country buka jalur penerbangan dari Minneapolis.⁸⁵

Kesepakatan tentang diijinkannya hotel dan penerbangan AS ke Kuba dan sebaliknya adalah faktor pendukung dari sebagian kepentingan AS ke Kuba. Kesepakatan itu adalah faktor yang mendorong lebih mudahnya akses dalam bidang pariwisata. AS sudah mulai tersadar tentang seberapa kerugian yang telah ia dapatkan karena sanksi Embargo yang dilakukannya terhadap Kuba yang telah berjalan lebih dari 50 tahun. Jika saja AS tidak melakukan embargo, mungkin saja AS sudah dapat menikmati keuntungan pada bisnis penerbangan dengan Kuba selama embargo terjadi.

Maka dengan rumus permisalan tersebut dapat diketahui bahwa kepentingan AS dalam melakukan normalisasi hubungan bilateral dengan Kuba yang menjadikan dibukanya kembali sektor penerbangan sudah dipikirkan oleh AS keuntungan yang akan diterima jika melakukan kerjasama dalam bidang penerbangan.

⁸⁵ Medan Bisnis Daily, “*Enam Maskapai AS Buka Penerbangan ke Kuba*”. 2016 diakses dari: <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/06/13/239704/enam-maskapai-as-buka-penerbangan-ke-kuba/> pada: 17 Februari 2016

D. Investasi dalam Bidang Ekspor-Import

Setelah Presiden Eisenhower mengumumkan embargo terhadap Kuba pada 20 Oktober 1960 di bawah Undang-Undang Perdagangan Dengan musuh (TWEA), dan Undang-Undang Kontrol Ekspor⁸⁶ maka AS yang dulunya adalah negara pengimpor terbesar dari Kuba sejak saat itu sudah tidak lagi.

Namun, setelah adanya kesepakatan normalisasi antara kedua belah pihak yaitu AS dan Kuba, pihak AS sudah tidak sabar untuk kembali melakukan ekspor ke Kuba. Seperti petani di daerah Illinois yang ingin sekali melakukan ekspor ke Kuba karena jarak yang dekat, harga pengiriman yang murah dan rakyat Kuba membutuhkan hal tersebut. Disamping itu Kuba telah mengimpor sebesar 70% bahan makannya selama ini, yang menjadikan pasar potensial bagi AS. Ekspor tersebut akan menambah jumlah tingkat perekonomian AS. Ahli pertanian mengatakan bahwa:⁸⁷

“Begitu embargo dicabut, kami memperkirakan peningkatan 10%-15% bagi usaha kami, ekspor AS-Kuba dapat meningkat 3 kali lipat dalam lima tahun kedepan jika embargo dicabut.” (VOA, 24 Juli 2015)

Dibawah ini merupakan diagram mengenai pertumbuhan ekspor AS ke Kuba dalam bidang Algikultur apabila embargo dicabut.⁸⁸

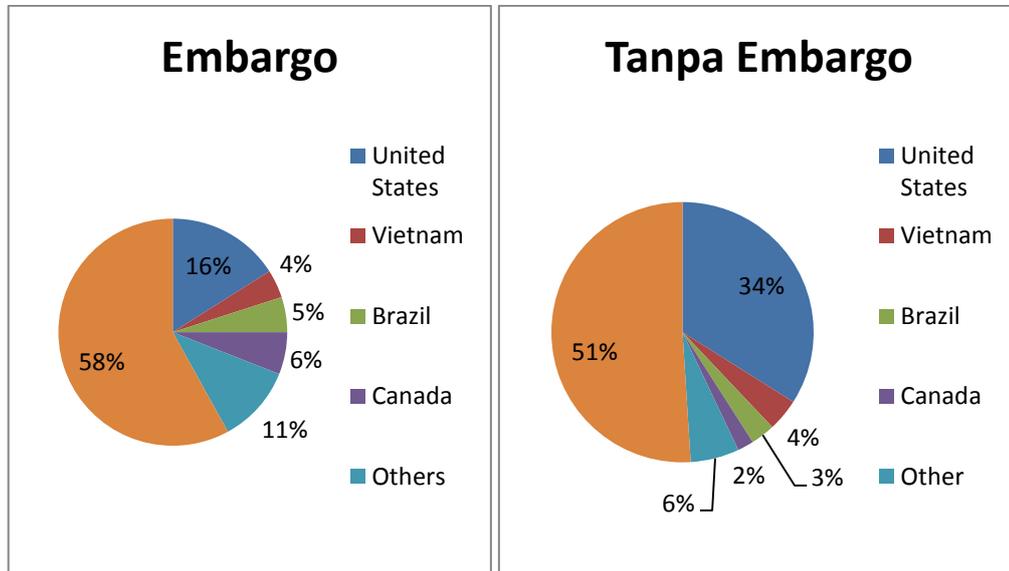
⁸⁶Malcheski. Kim, “ *The US Embargo Againsts Cuba : A Violations of International Law* “ Nature Society and Thought Volume 16, No.4, 2003

<http://search.proquest.com/docview/1829545771/329CEF9F2BB409APQ/2?accountid=38628>

⁸⁷ Poerwadi Nova, “*Dampak Politik dan Ekonomi Normalisasi Hubungan AS-Kuba*”, (VOAIndonesia, 24 Juli 2015) diakses dari: <http://www.voaindonesia.com/a/dampak-politik-dan-ekonomi-normalisasi-hubungan-as-kuba/2876017.html>

⁸⁸Qolby Heidy, “*Overview of Cuban Import of Good and Service and Effect of U.S Restrictions*”. ACSE (Association for the Study of the Cuban Economy), 30 November 2016. Diakses dari: http://www.ascecuba.org/asce_proceedings/overview-of-cuban-imports-of-goods-and-services-and-effects-of-u-s-restrictions/ pada 28 April 2017

Gambar 3.2 Pasar Kuba dalam bidang Algikultur dengan atau Tanpa Embargo Kuba



Sumber: ACSE, *Overview of Cuban Imports of Goods and Services and Effects of U.S. Restrictions*

Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa apabila embargo dicabut maka akan terdapat kenaikan jumlah ekspor dari AS ke Kuba. Kuba adalah negarayang 80% bahan makannya berasal dari impor. Apabila embargo benar-benar dicabut maka akan terdapat kenaikan sebesar 18% dari 16% menjadi 34%. Pada saat embargo hanya 16% dikarenakan Kuba tidak diperbolehkannya menggunakan kredit untuk membeli bahan pangan dari AS hanya diperbolehkan dengan pembayaran tunai, sedangkan Kuba tidak mempunyai cukup uang tunai untuk membeli bahan pangannya. Maka dari itu hanya 16%. Lalu apabila embago benar-benar dicabut, maka akan terdapat kenaikan jumlah sampai dengan 34%. Hal itu dikarenakan kedua negara yang telah sepakat untuk diperbolehkannya menggunakan kartu kredit yang menyebabkan Kuba dapat membeli bahan makannya ada 9 jenis bahan

makanan yang akan di ekspor oleh AS ke Kuba, yaitu: gandum, nasi, jagung, kedelai, kacang, unggas, babi, daging sapi dan susu.

Pengiriman ke Kuba juga mendapatkan banyak rintangan yang salah satunya adalah masih adanya larangan kredit dari Kuba ke AS yang mengharuskan Kuba untuk membayar dengan kontan.⁸⁹Terlepas dari rintangan yang dialami kedua negara, AS dan Kuba telah mulai melakukan kepentingan ekspor dan impornya setelah adanya normalisasi, kedua negara melakukan ekspor-impor pada dua bidang yaitu gula dan arang Marabu.

1. Gula

Pasca ditetapkannya embargo ekonomi dan pengurangan kuota impor gula ke AS, kedua negara yaitu AS dan Kuba telah sama sama merasa terrugikan. Namun pada pemerintahan Obama kebijakan baru muncul.Obama melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan segala kepentingannya yang salah satunya adalah mendapatkan gula Kuba. Meskipun AS masih melakukan import gula terhadap Meksiko yang bebas dan berada di bawah Perjanjian PerdaganganBebasAmerika Utara (NAFTA) dan tidak tunduk pada pembatasan kuota,⁹⁰ AS masih membutuhkan suplay gula yang lebih setiap tahunnya karena tingkat konsumsi yang semakin tinggi untuk setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah:

⁸⁹ Poerwanto Nova, “*Dampak Normalisasi Dagang AS-Kuba*” .VOAIndonesia , 9 Maret 2015. Dikses dari: <http://www.voaindonesia.com/a/dampak-normalisasi-dagang-as-kuba/2671377.html>

⁹⁰ McConnel J. Michael, “*Trade, Sugar Imports Under Tariff-Rate Quotas*”. USDA (United States Departement of Algicultur) Economic Research Center, 2016. Diakses dari: <https://www.ers.usda.gov/topics/crops/sugar-sweeteners/trade/> pada 19 Februari 2017

Tabel 3.1 *U.S. Sugar Production, Consumption, Imports, and Carry-over Stocks, 2016-2025 Average*

US SUGAR PRODUCTION, CONSUMPTION, IMPORTS AND CARRY-OVER STOCKS				
	AVEREGE		CHANGE%	
	2013-2015	2015	2025	2013-15 TO 2025
-----1000 METRIC TONS -----				
PRODUCTIONS	7,802	7,882	8,773	13.6
BEET	4,404	4,425	5,004	10.9
CANE	3,397	3,457	3,768	12.4
NET IMPORTS	2,956	2,799	3,167	7.1
CONSUMPTIONS	10,994	10,968	11,969	8.5
CARRY-OVER STOCKS	1,592	1,493	1,556	-1.7
PER-CAPITA CONSUMPTION (KG)	33	34	34	3.0

(Sumber : 2016 *Outlook of the U.S. and World Sugar Markets, 2016-2025* , Richard D. Taylor)

Jika dilihat dari data table diatas menunjukkan produksi, konsumsi, impor, dan berakhir stok gula untuk Amerika Serikat. Produksi gula AS diperkirakan akan meningkat menjadi 8,8 juta metrik ton pada tahun 2025. Konsumsi gula AS diprediksi akan meningkat sebesar 8,5% dari 11,0 juta metrik ton pada 2013-2015 untuk 12,0 juta metrik ton pada tahun 2025. diperkirakan akan menurun sebesar 11,7% pada tahun 2025 Impor diperkirakan meningkat 7,1%. Impor selama periode 2016-2025 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produksi gula AS diperkirakan akan meningkat pula sebesar 13,6%. Begitu pula dengan konsumsi gula AS yang akan meningkat sebesar 8,5%.⁹¹

⁹¹Taylor, D. Richard. "2016 *Outlook of the U.S. and World Sugar Markets, 2016-2025*". *Agribusiness & Applied Economics Report 751*, Juni 2016. Diakses dari: <http://ageconsearch.umn.edu/bitstream/242089/2/sugar%202016R.pdf> pada 19 Februari 2017

Sedangkan Kuba diperkirakan ada peningkatan ekspor sebesar 2,7% dari 2013-2015 sampai dengan 2025. Kuba juga akan meningkatkan produksi gula sebesar 7,1% dan konsumsi diperkirakan akan meningkat 13,8%. Maka, AS dalam melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba juga mempunyai kepentingan dalam memperoleh suplay gula dari Kuba jika dilihat dari kebutuhan impor AS dan produksi ekspor Kuba. karena Kuba akan terus meningkatkan produksi gula nya apabila hubungan dengan AS semakin membaik. Dibuktikan dengan kembali naiknya kuota impor gula Kuba ke AS dari 2,8 Juta metric tons pada tahun 1956-1958 ke 3,1 juta metric tons pada tahun 2012-2014.⁹²

Sebagian besar lahan Kuba adalah gula, maka tidak salah apabila Kuba merupakan produsen gula terbesar. Dengan kebutuhan gula AS yang terus meningkat setiap tahunnya, serta produksi gula Kuba yang juga meningkat setiap tahunnya, maka jika embargo perdagangan benar-benar di cabut maka Kuba dapat membantu AS untuk mensuplay gula dalam jangka panjang seperti sebelum terjadinya embargo, karena AS dapat mengimpor gula dari Kuba untuk menutupi kebutuhan gula negaranya dan Kuba dapat memperbaiki ekonominya dengan masuk ke dalam pasar gula AS. Namun, bukan gula ternyata yang menjadi sektor transaksi pertama yang dilakukan oleh kedua negara melainkan arang Marabu yang akan lebih dijelaskan pada nomer dua dalam subab ini.

⁹² Zahniser Steven & Bryce Cooke, “*U.S.-Cuba Agricultural Trade: Past, Present, and Possible Future*”. USDA (United States Departement of Algicultur) Economic Research Center, 2015. Diakses dari: <https://www.ers.usda.gov/amber-waves/2015/august/us-cuba-agricultural-trade-past-present-and-possible-future/> pada 19 Februari 2017

2. Arang Marabu

Tidak hanya mengimpor gula dari Kuba, namun untuk pertama kalinya AS melakukan transaksi impor paska terjadinya normalisasi hubungan bilateral kedua negara. Pada 5 Januari 2017, 2 perusahaan telah menandatangani kesepakatan ekspor komersial pertama, perusahaan tersebut adalah Cuban Export (Kuba) dengan Coabana Trading (AS). Ekspor tersebut merupakan bagian lanjutan dari normalisasi paling bersejarah dalam hubungan kedua negara, yang telah dimulai kembali secara resmi Desember 2014. Perusahaan asal Kuba yaitu Cuban Export telah menandatangani perjanjian untuk menjual arang ke perusahaan AS Coabana Trading dengan harga 420\$ (Rp.5,61 juta) per ton.

“Ini adalah bagian penting dari normalisasi bertahap Presiden Obama dan Presiden Raul Castro yang dimulai pada desember 2014. Bagian tersebut adalah pengiriman pertama 40 ton arang nabati ‘Marabu’ yang dibuat dari kayu yang berasal dari Afrika, yang akan dilakukan pengiriman pada 18 Januari 2017.” (Granma, 2017)

AS berani membeli arang Kuba dengan harga yang lebih tinggi dari nilai jual biasanya di pasar internasional yang hanya 340\$-380\$, sedangkan AS berani membeli dengan harga 420\$. Arang Marabu juga diketahui sebagai salah satu arang terbaik di dunia dengan daya kalori yang tinggi.⁹³ Hal tersebut dikarenakan kebutuhan arang AS yang banyak untuk bahan bakar perusahaan terutama pada perusahaan pizza dan roti.

⁹³ Nalda Vigenzzi, “*Marabu charcoal: First Cuban export to the U.S. in 50 years*”. Granma, 7 Januari 2017. Diakses dari: <http://www.nnoc.info/marabu-charcoal-first-cuban-export-to-the-u-s-in-50-years/> pada 19 Februari 2017

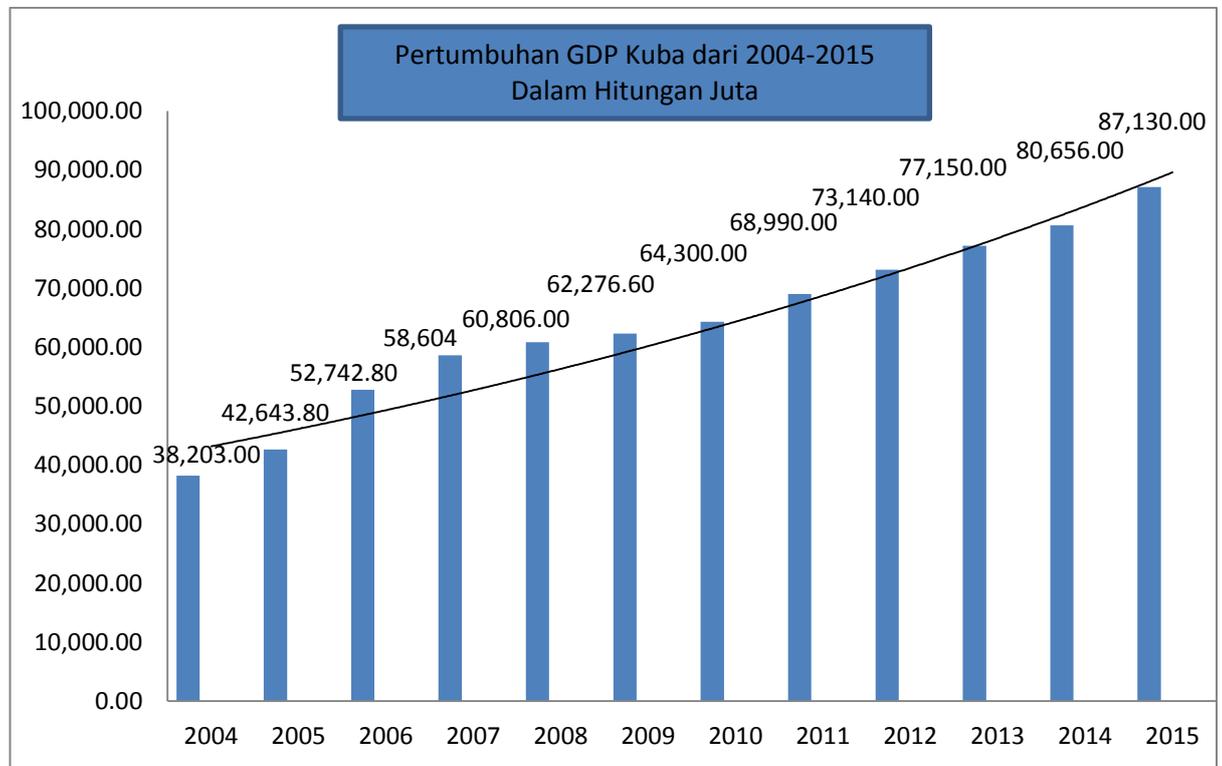
Setelah melihat berberapa keuntungan yang telah dijabarkan dari sisi AS, maka penulis juga akan menjelaskan mengenai keuntungan yang didapatkan oleh pihak Kuba dalam melakukan normalisasi. Karena suatu negara mau untuk melakukan suatu tindakan pasti didasari oleh berbagai kepentingan yang akan menguntungkan negaranya. Kuba dalam melakukan normalisasi pasti mempunyai berbagai kepentingan seperti ingin menaikkan jumlah GDP di negaranya. Dimana pada saat AS melakukan sanksi embargo dan sebelum Kuba melakukan perubahan dalam kebijakan ekonominya, Kuba sempat mengalami krisis di negaranya.

Sampai pada saat Kuba dibawah pemerintahan Raul Castro yang membawa banyak perubahan untuk lebih terbuka untuk membangun perekonomian negaranya. Kuba melakukan kerjasama dengan negara-negara lain untuk meningkatkan perekonomiannya, termasuk dengan AS. dengan normalisasi Kuba mendapatkan keuntungan dari adanya suplay makanan yang cukup bagi warga Kuba yang sebagian besar bahan makannya berasal dari impor. Kuba juga mendapatkan keuntungan dari banyaknya wisatawan yang masuk ke Kuba khususnya wisatawan AS yang mengalami peningkatan jumlah akibat dari normalisasi.

Keuntungan yang didapatkan oleh Kuba dapat dilihat dari kenaikan GDP (Gross Domestic Product) yang terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya.⁹⁴

⁹⁴*Trading Economic: Cuba GDP*. Diakses dari: <http://www.tradingeconomics.com/cuba/gdp> pada 28 April 2017

Gambar 3.3 Pertumbuhan GDP Kuba 2004-2015



Sumber: *Tranding Economic*, Cuba GDP. 2016

(<http://www.tradingeconomics.com/cuba/gdp>)

Jika dilihat dari grafik diatas, menunjukkan bahwa sejak tahun 2004 (sebelum normalisasi) hingga 2015 (setelah normalisasi), Kuba telah banyak mengalami kenaikan pada pertumbuhan GDP nya. Hal tersebut disebabkan karena kuba telah melakukan perubahan terhadap sistem ekonomi dinegaranya dari sosialis menjadi *Mix-Market* dalam “New Cuban Economy”. Dimana perekonomian Kuba sudah tidak terpusat pada pemerintahan, kebijakan tersebut adalah kebijakan yang memberikan inisiatif terhadap Kuba untuk melakukan kerjasama dengan AS dan memperbaiki hubungan kedua negara. Maka pada tahun

2014 kedua negara secara resmi telah melakukan normalisasi hubungan diplomatik dan mulai melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi pada sector pariwisata dan ekspor-impor yang menyebabkan Kuba mampu terus mengalami kenaikan GDP nya.

Dari grafik diatas, terlihat adanya kenaikan jumlah GDP pada tahun 2004 dari 38,203,00 juta menjadi 42,643,80 juta yang berarti telah mengalami kenaikan sekitar 4 juta. di tahun 2005 sampai dengan 2006, kembali mengalami kenaikan dari 42,643,80 menjadi 52,742,80 yang berarti naik sebanyak 10 juta. Lalu pada 2006-2007 Kuba terus mengalami kenaikan sekitar 6 juta dari 52,742,80 menjadi 58,742,80. Pertumbuhan GDP Kuba tersebut dikarenakan kesadaran dari Fidel Castro, Castro mulai sadari bahwa Kuba tidak dapat hidup tanpa melakukan kerjasama dengan negaralain untuk menumbuhkan sector perekonomian di negaranya. Maka Kuba mulai melakukan kerjasama dengan berberapa negara contohnya melakukan kerjasama dengan Afrika dalam sektor arang marabou.

Sampai pada era pemerintahan yang baru dimana Fidel Castro digantikan oleh adiknya Raul Castro. Raul harus melakukan hal-hal yang baru yang dapat terusmeningkatkan GDP nya, yang salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan AS. Hal tersebut berhasil dilakukan oleh Raul karena pertumbuhan GDP terus berjalan, dibuktikan pada tahun 2007-2008 masih terjadi pertumbuhan GDP sebanyak 2 juta dari 58,604,00 menjadi 60,806,00. Dilanjutkan pada tahun 2008-2009, GDP terus mengalami kenaikan dari 60,806,00 menjadi 62,276,60 atau naik sekitar 2 juta. dari grafik diatas, kenaikan masih terjadi sampai dengan 2015 pada

tahun 2009-2010 terjadi kenaikan sekitar 2 juta, dari 62,276,60 menjadi 64,300,00. Pada 2010-2011 naik sekitar 4 juta, dari 64,300,00 menjadi 68,990,00. Lalu pada 2011-2012 kenaikan masih saja terjadi, dari 68,990,00 menjadi 73,140,00 atau naik sekitar 5 juta.

Pada tahun 2012-2013, kenaikan masih saja terjadi dimana GDP Kuba mengalami kenaikan sekitar 4 juta dari 73,140,00 menjadi 77,150,00. Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2013-2014 kenaikan terjadi sekitar 3 juta dari 77,150,00 menjadi 80,656,00. Dari tahun 2009-2014, kenaikan GDP Kuba merupakan hasil dari kesepakatan antara dua negara untuk melakukan perbaikan hubungan. Dalam hal ini, Obama telah melonggarkan akses perjalanan kedua negara yang menyebabkan pelonjakan wisatawan dari AS ke Kuba. Normalisasi antara kedua negara pada Desember 2014 ternyata juga menimbulkan dampak terhadap GDP Kuba, dibuktikan dengan masih terjadinya kenaikan GDP Kuba pada tahun 2014-2015 dari 80,656,00 menjadi 87,130,00 atau naik sebanyak 7 juta. Maka hal tersebut merupakan penjelasan mengenai grafik kenaikan pertumbuhan GDP Kuba dari tahun 2004 (sebelum normalisasi) hingga 2015 (setelah normalisasi)

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan GDP Kuba yang signifikan setelah Kuba melakukan Normalisasi dengan AS. Karena normalisasi adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh kedua belah pihak dan masing-masing pihak pasti menginginkan keuntungan. Seperti yang dilakukan oleh AS dan Kuba, kedua negara tersebut sama-sama ingin memperoleh keuntungan sehingga keuntungan

tidak hanya didapatkan oleh salah satu pihak saja. Keuntungan yang didapatkan oleh Kuba adalah hasil dari normalisasi hubungan bilateral antara kedua negara pada bidang pariwisata. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi Kuba dan melakukan berbagai akses belanja dan kunjungan ke berberapa tempat wisata Kuba membuat Kuba banyak memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan GDP Kuba.

Demikian kepentingan ekonomi AS terhadap Kuba pasca normalisasi hubungan bilateral antara kedua nagara, cepat atau lambat dicabutnya embargo pasti akan terjadi mengingat kepentingan AS yang telah dijelaskan. Karena untuk melakukan aktivitas transaksi perdagangan akan lebih nyaman apabila embargo dicabut. Pemerintahan Obama telah membuktikan bahwa membukanya era baru kepada kedua negara akan menguntungkan keduanya.